JIS
(Jurnal Ilmu Siber)
ISSN(e): 2828-6065

Vol. 2
No. 1
06 2023

Audit Operasional Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Klinik X

Bunga Anisah Harared[#1], Murdhaningsih Murdhaningsih[#2]

[1,2]*PJJ Akuntansi, Universitas Siber Asia*
Jl. Harsono RM No.1 Jakarta Selatan
[1]bungaanisah@lecturer.unsia.ac.id
[2]murdhaningsih@lecturer.unsia.ac.id

***Abstrak*— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan audit operasional fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada Klinik X. Audit operasional lebih dari sekadar audit laporan keuangan tradisional, audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang di dalam prosesnya terdiri atas tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan. Audit operasional atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada Klinik X dilakukan dengan lima tahapan yaitu tahap audit pendahuluan, tahap *review*, tahap audit rinci, tahap pelaporan, dan tahap tindak lanjut.**

Kata kunci*— *audit kinerja, audit operasional, penerimaan kas, pengeluaran kas

I. PENDAHULUAN

Untuk menjamin operasional perusahaan telah berjalan lancar, auditor menggunakan berbagai metode. Audit operasional diperlukan untuk menilai efektivitas manajemen dan pengawasan operasi bisnis. Pimpinan perusahaan membutuhkan pandangan atau opini dari seorang auditor operasional yang baik Alih-alih hanya berfokus pada detail keuangan dan akuntansi, operasi perusahaan akan disorot.

Audit operasional [1] digambarkan sebagai prosedur berbasis penelitian di mana kegiatan organisasi dianalisis untuk menentukan seberapa baik mereka berkontribusi pada pencapaian tujuan yang dinyatakan organisasi dan seberapa efisien mereka memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki.

Bukti objektif yang relevan dengan kegiatan yang diaudit direncanakan, dikumpulkan, dan dievaluasi sebagai bagian dari proses sistematis yang dikenal sebagai audit operasional.

Audit operasional melampaui tinjauan sederhana atas catatan keuangan. Tinjauan kinerja manajemen merupakan bagian integral dari audit apa pun. Tujuan audit adalah untuk memberikan saran tentang bagaimana sumber daya entitas saat ini dapat dikelola dengan lebih baik.

Audit operasional tidak hanya dilakukan pada jenis perusahaan besar ataupun perusahaan publik saja, Publik dan dunia usaha mungkin diuntungkan dengan menggunakan metode audit ini untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga audit operasional dapat dijadikan sebagai suatu keharusan yang perlu ditetapkan.

Uang tunai sangat penting untuk setiap aspek keuangan, mulai dari melakukan pembelian hingga membayar tagihan. Semua bisnis harus memiliki akses ke aliran uang tunai yang stabil karena berfungsi sebagai aset utama dan metode pembayaran mereka, kas bersifat mudah berpindahtangan dan memiliki risiko untuk disalahgunakan [2].

Pengendalian kas yang baik menurut [3] pada dasarnya perlu memperhatikan berbagai hal, mulai dari adanya pencatatan kas, pemisahan tugas atau fungsi yang bertanggung jawab atas kas, persetujuan dari yang berwenang, hingga perlunya pemeriksaan terhadap kas.

Pemeriksaan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas bertujuan untuk menilai kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan, mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengelola kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas, untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, untuk menentukan hasil dan dampak dari kegiatan inspeksi, dan untuk memberikan masukan atau rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi [4].

Sejumlah penelitian tentang audit operasional telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian oleh [5] yang menyebutkan bahwa audit operasional memiliki peranan dalam perusahaan salah satunya terhadap kegiatan penjualan. Auditor berhasil menemukan temuan dalam kegiatan penjualan perusahaan yang masih membutuhkan perbaikan.

Menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda, penelitian lain bertujuan untuk mengetahui dampak audit operasional dan pengendalian internal terhadap manajemen gudang department store. Temuan penelitian menunjukkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal memiliki dampak substansial terhadap pengelolaan regulasi secara bersamaan [6].

Selanjutnya, penelitian dilakukan untuk menetapkan dampak audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja hotel. Hasil simultan dan parsial

Submitted 12 02 2023; Revised 02 02 2023; Accepted 30 06 2023

menunjukkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan [7].

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka dilakukan penelitian sejenis mengenai audit operasional dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan (Klinik X) dengan menitikberatkan pada kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas di Klinik X dengan menggunakan data dan informasi perusahaan di tahun 2021. Permasalahan utama penelitian ini adalah menganalisa bagaimana penerapan audit operasional yang dilakukan pada Klinik X.

II. DASAR TEORI MUTAKHIR

A. Audit Operasional

Audit operasional merupakan salah satu cabang dari ilmu audit yang sangat bermanfaat bagi perusahaan. Audit operasional merupakan teknik penilaian yang teratur dan sistematis terhadap efektivitas unit fungsi dibandingkan dengan standar industri, dengan tujuan meyakinkan manajemen bahwa apa yang telah dicapai manajemen telah dilaksanakan dan identifikasi kondisi yang perlu disempurnakan [8].

Bukti efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam mencapai tujuan tertentu adalah fokus audit operasional, yang dapat mencakup seluruh organisasi atau hanya departemen, cabang, atau divisi tertentu. Bahkan dapat mencakup fungsi yang mencakup unit bisnis, seperti pemasaran atau pemrosesan data [1].

Terdapat beberapa pengertian mengenai audit operasional menurut para ahli. Audit operasional menurut [9] adalah penyelidikan kemanjuran, efisiensi, dan ekonomi operasi perusahaan, dengan mempertimbangkan aturan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditentukan oleh manajemen.

Definisi: Audit operasional adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap operasi perusahaan untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan semua aturan dan peraturan yang relevan dan bahwa rencana organisasi dapat dilakukan sebagaimana dimaksud [9].

Dari definisi ini, jelas bahwa audit operasional adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemanjuran dan efisiensi operasi sehari-hari bisnis dengan tujuan membuat saran untuk peningkatan pada petinggi.

B. Kriteria dan Ruang Lingkup Audit Operasional

Aspek yang paling sulit dari melakukan audit proses operasional adalah menetapkan metrik yang dengannya keberhasilan di bidang ini dapat dinilai. Standar Akuntansi Keuangan adalah kriteria mendasar dan menyeluruh untuk menilai keakuratan penyajian laporan keuangan, sedangkan audit operasional tidak memiliki standar yang diterima secara universal.

Audit operasional adalah perpanjangan dari audit keuangan yang memeriksa operasi non-keuangan perusahaan seperti yang tercermin dalam pembukuannya.

Menurut [10] terdapat kategori atau kriteria yang dapat digunakan untuk melaksanakan audit operasional:

1. Kinerja historis (*Historical Performance*)

Dengan membandingkan hasil pencapaian kerja periode ini dengan hasil periode sebelumnya dan mendasarkan kesimpulan pada data yang diaudit, dll. Salah satu manfaat menggunakan metrik ini adalah tidak menunjukkan apakah bisnis tersebut benar-benar sukses atau tidak.

2. Kinerja yang dapat diperbandingkan (*Benchmarking*)

Istilah "*benchmarking*" mengacu pada praktik penetapan standar kinerja dalam kaitannya dengan unit-unit serupa baik di dalam maupun di luar organisasi. Kriteria yang digunakan dalam pembandingan dapat berasal dari data kinerja entitas yang sebanding.

3. Standar rekayasa (*Engineered Standards*)

Standar teknik digunakan untuk mengidentifikasi apa yang harus diproduksi, termasuk melalui penggunaan alat seperti studi waktu dan gerak.

4. Diskusi dan kesepakatan (*Discussion and agreement*)

Salah satu kriteria tersebut adalah "percakapan dan kesepakatan," yang berkaitan dengan hasil pembicaraan dan pemahaman antara manajemen dan organisasi yang diaudit., sehingga kriteria ini sangat umum dan relatif mudah dilakukan.

C. Prosedur Audit Operasional

Berikut ini tahapan dasar pelaksanaan audit operasional:

1. Audit Pendahuluan

Tujuan dari audit pertama ini adalah untuk mengumpulkan konteks tentang item yang diperiksa. Tahap audit pendahuluan juga mencakup peninjauan dan analisis undang-undang, peraturan, dan kebijakan terkait yang dapat mengungkapkan area kerentanan sehingga dapat ditentukan *tentative* audit *objective* oleh auditor.

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada fase ini, kami akan menguji seberapa baik manajemen mampu menjaga kapal tetap pada jalurnya untuk mencapai tujuannya. Temuan ini akan berfungsi untuk mendukung tujuan audit yang dinyatakan sambil juga berfungsi sebagai tujuan audit dengan sendirinya.

3. Audit Rinci

Dalam proses audit menyeluruh, auditor akan mengumpulkan bukti untuk mendukung tujuan audit yang dinyatakan. Hasil dikembangkan untuk mendapatkan hubungan temuan dalam kesulitan pengujian. Kertas Kerja Audit (KKA) akan mencakup semua temuan signifikan dan akan digunakan untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi audit.

4. Pelaporan

Pada tahap pelaporan, hasil audit hingga rekomendasi akan dikomunikasikan kepada pihak manajemen yang berwenang. Penyajian rekomendasi juga perlu memperhatikan unsur-unsur yang mudah dimengerti.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tahap terakhir dari audit operasional, tindak lanjut dimaksudkan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk menerapkan perubahan yang disarankan.

D. Penerimaan Kas dan Fungsi Terkait Penerimaan Kas

Uang dalam bentuknya yang paling dasar Kas didefinisikan sebagai "kas di tangan dan rekening giro" di Indonesia sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2011) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Berinvestasi dalam setara kas berarti Anda memasukkan uang Anda ke dalam sesuatu yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu singkat dan tanpa menimbulkan risiko kerugian nilai yang cukup besar.

Menurut beberapa definisi, salah satunya oleh [11] menjelaskan kegiatan yang terkait dengan siklus pendapatan atau arus kas masuk meliputi:

1. Fungsi penjualan bertanggung jawab untuk menerima pesanan dari pelanggan, mencari otorisasi kredit, menyiapkan faktur penjualan tunai, dan menghitung tanggal penerimaan tunai.
2. Fungsi kredit, yang menyelidiki status kredit pelanggan dan memberikan izin kredit kepada konsumen.
3. Billing berfungsi untuk memverifikasi pesanan berdasarkan kertas pesanan yang diterima, kemudian menghasilkan dan mengirimkan tagihan klien.
4. Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mendokumentasikan transaksi penjualan, piutang, dan penerimaan kas.
5. Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas, yang kemudian diteruskan ke bank.
6. Fungsi audit internal atau audit, bertanggung jawab atas pelaksanaan perhitungan kas di tangan, fungsi kas berkala, dan rekonsiliasi bank untuk memverifikasi kebenaran catatan kas fungsi akuntansi.

E. Pengeluaran Kas dan Fungsi Terkait Pengeluaran Kas

Siklus pengeluaran [12] adalah urutan tindakan bisnis dan pemrosesan data operasional yang berkaitan dengan akuisisi dan pemeliharaan pasokan, peralatan, dan layanan lainnya dengan tujuan utama menurunkan biaya keseluruhan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk penelitian kualitatif. Klinik X menggunakan pendekatan kualitatif untuk membahas bagaimana melakukan audit terhadap pendapatan dan pengeluaran kasnya. Selanjutnya dalam melakukan analisis membutuhkan informasi terkait prosedur pelaksanaan, laporan, dokumen penerimaan dan pengeluaran kas, hingga kebijakan Klinik X, sehingga seluruh data yang diperoleh merupakan data deskriptif.

Informasi primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Manajer Operasional, Manajer Keuangan, Receptionist, serta Bagian Administrasi Klinik X yang mengetahui secara langsung aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan.

Peneliti mengumpulkan informasi, memeriksanya secara sistematis, dan mengembangkan kesimpulan berdasarkan temuan. Metode ini dikenal sebagai analisis deskriptif kualitatif, dan digunakan dalam proses penelitian dan dalam fase audit operasional. Audit pendahuluan, tinjauan dan pengujian kontrol manajemen, audit komprehensif, pelaporan, dan tindak lanjut adalah tahapan atau metode audit yang digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada fase yang disarankan oleh [13].

Program kerja audit akan digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa program kerja audit yang merupakan rencana kerja yang dikembangkan selama audit berdasarkan tujuan audit dan pengetahuan sebelumnya tentang operasi yang diaudit. Auditor akan menyimpan kertas kerja (KKA) yang merinci pelaksanaan audit dan temuan, analisis, dan rekomendasi.

Berikut tabel program kerja audit untuk penerimaan pad Tabel 1.

TABEL I
PROGRAM KERJA AUDIT PENERIMAAN KAS

Nama Perusahaan : Klinik X		
Program yang Diaudit: Penerimaan dan Pengeluaran Kas		
Periode Audit : 2021		
Program Kerja Audit Penerimaan Kas		
No	Uraian	Reff (√) / (X)
I	Asersi Keberadaan atau Keterjadian	
	1. Lakukan pengamatan tentang pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penerimaan kas	
	2. Periksa otorisasi dari fungsi penjualan	
	3. Periksa tanda tangan otorisasi pencatatan faktur	
	4. Periksa apakah faktur bernomor urut cetak	
II	Asersi Kelengkapan	
	1. Bandingkan jumlah kas yang tercantum dalam bukti setor bank dengan jumlah penerimaan kas yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas	
	2. Bandingkan informasi dalam rekonsiliasi bank dengan jurnal kas dan rekening koran yang bersangkutan	
III	Penilaian dan Alokasi	
	1. Periksa bukti penggunaan formulir faktur penjualan bernomor urut tercetak	
	2. Periksa cap lunas yang tercantum di dalamnya	
	3. Pilih sampel faktur penjualan yang diotorisasi oleh yang berwenang dan lakukan pengusutan ke dalam jurnal penjualan	

Sumber: [10]

Berikut tabel program kerja audit untuk pengeluaran kas pada Tabel 2.

TABEL II
PROGRAM KERJA AUDIT PENGELUARAN KAS

Nama Perusahaan : Klinik X		
Program yang Diaudit : Penerimaan dan Pengeluaran Kas		
Periode Audit : 2021		
Program Kerja Audit Pengeluaran Kas		
No	Uraian	Reff (√) / (X)
I	Asersi Keberadaan atau Keterjadian	
	1. Lakukan pengamatan terhadap pembuatan cek dan pencatatan cek ke dalam register cek (termasuk pengamatan terhadap pemisahan fungsi)	
	2. Ambil sampel transaksi pengeluaran kas dari register cek dan lakukan verifikasi terhadap tanggal, nama debitur, dan jumlah moneter maupun non moneter	
	3. Lakukan pula pemeriksaan terhadap dokumen pendukung seperti permintaan cek,bukti kas keluar, dan kwitansi	
II	Asersi Kelengkapan	
	1. Periksa bukti digunakannya formulir cek bernomor urut tercetak dan pertanggungjawaban pemakaian formulir tersebut	
	2. Ambil sampel bukti kas keluar yang telah dibayar dan dilakukan pengusutan ke dokumen dan catatan akuntansi, permintaan cek, kwitansi, dan pencatatan ke dalam register cek	
III	Penilaian dan Alokasi	
	1. Periksa bukti adanya persetujuan semestinya untuk setiap transaksi pengeluaran kas	
	2. Periksa adanya pengecekan independen terhadap posting ke buku pembantu utang dan register cek untuk memperoleh keyakinan bahwa tidak terjadi kekeliruan posting jumlah moneter atau akun	

Sumber: [10]

IV. HASIL DAN ANALISA

Pelaksanaan audit operasional pada Klinik X dilakukan dalam lima tahapan, yaitu audit pendahuluan, review, audit rinci, pelaporan, dan tindak lanjut, dengan uraian penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Audit Pendahuluan

Audit operasional diawali dengan penyusunan dan perencanaan audit yang harus dilakukan terlebih dahulu dengan harapan pelaksanaan audit akan memudahkan auditor untuk melakukan proses audit operasional dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil secara sistematis sehingga proses berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas sedang diaudit untuk penelitian ini. Pada tahap audit pendahuluan ini peneliti melakukan:

a. Pengamatan fisik sekilas (observasi)

Tujuan dari pengamatan fisik penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang penampilan luar perusahaan dan fasilitasnya karena berkaitan dengan fokus penelitian pada arus kas. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan pada seluruh aktivitas perusahaan, dan pengamatan pada bagian Receptionist dan Bagian Administrasi.

b. Mencari data tertulis

Data tertulis diperoleh untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Data tersebut didapatkan dari Manajer Operasional dan Bagian Administrasi berupa bagan struktur organisasi perusahaan, dokumen atau arsip kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas (kwitansi pembayaran, rekapan penerimaan harian, laporan penerimaan harian, laporan pengeluaran harian, faktur pembayaran, dan daftar biaya pengobatan.

c. Wawancara dengan pihak manajemen

Setelah memperoleh data tertulis, tahapan berikutnya adalah melakukan wawancara langsung kepada Manajer Operasional, Manajer Keuangan, Receptionist, serta Bagian Administrasi guna mengetahui kebijakan dan prosedur atas aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

Berikut adalah informasi dari hasil wawancara:

1) Garis besar awal perusahaan mungkin bisa membantu.
2) Visi dan misi perusahaan.
3) *Job desk* dan jam kerja karyawan.
4) Prosedur pelaksanaan kegiatan penerimaan kas perusahaan.
5) Prosedur pelaksanaan kegiatan pengeluaran kas perusahaan.

Seluruh informasi yang diperoleh pada tahap ini akan dikembangkan dalam penyusunan audit rinci.

d. Membuat rangkuman atas temuan

Berikut ini adalah rangkuman atas temuan berdasarkan data yang diperoleh:

1) Ketersediaan struktur organisasi terperinci dalam bentuk diagram
2) Adanya sejumlah catatan yang merinci transaksi dan pengeluaran moneter.
3) Kurangnya prosedur formal untuk menangani uang.
4) Belum lengkapnya dokumen pendukung untuk aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
5) Jumlah karyawan yang terlalu banyak.
6) Perusahaan belum pernah diaudit.
7) Penyajian laporan keuangan belum memadai.

2. Tahap *Review*

Pada tahapan ini dilakukan review dan evaluasi terhadap kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan membuat *flow chart* atas penerimaan dan

pengeluaran kas yang berjalan serta membuat usulan dan rekomendasi *flow chart.*

3. Tahap Audit Rinci

Untuk memperoleh bukti lebih lanjut, dilakukan tahapan audit rinci dengan menganalisis seluruh informasi yang diperoleh. Pada tahapan ini dilakukan wawancara, pemeriksaan, pengamatan dan pengembangan temuan terhadap fasilitas, prosedur dan catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Uji pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dilakukan melalui program kerja audit. Berikut ditampilkan program kerja audit untuk pengujian pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluran kas pada Tabel 3.

TABEL III
PROGRAM KERJA AUDIT UNTUK PENGUJIAN PENGENDALIAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS

Nama Perusahaan Program yang Diaudit Periode Audit		
Program Kerja Audit		
No	Uraian	Reff
PENERIMAAN KAS		
I	Tujuan	
	1. Penerimaan kas yang dicatat adalah sah dan hak perusahaan 2. Semua penerimaan kas yang menjadi hak perusahaan telah dicatat dengan benar dan lengkap 3. Semua penerimaan kas telah dicantumkan dengan benar dalam laporan keuangan	
II	Langkah-langkah Kerja	
	Keberadaan atau Keterjadian	
	1. Pengamatan atas fungsi penerimaan kas dari fungsi akuntansi yang terpisah	X
	2. Adanya otorisasi dari fungsi penjualan	✓
	3. Periksa tanda tangan yang berwenang pada pencatatan faktur	✓
	4. Pemeriksaan adanya faktur bernomor urut cetak	✓
	Kelengkapan	
	1. membandingkan jumlah kas dalam bukti setor bank dengan jumlah penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas	X
	2. Membandingkan informasi atas rekonsiliasi bank dengan jurnal kas dan rekening koran yang bersangkutan	X
	Penilaian dan Alokasi	
	1. Memeriksa adanya nomor urut tercetak atas bukti penggunaan formulir faktur penjualan	✓
	2. Periksa cap lunas yang tercantum	X
	3. Melakukan pemilihan sampel faktur penjualan yang diotorisasi dan pengusutan ke dalam jurnal penjualan	X
PENGELUARAN KAS		
I	Tujuan	
	1. Pengeluaran kas yang dicatat adalah sah dan hak perusahaan 2. Semua pengeluaran kas yang menjadi hak perusahaan telah dicatat dengan benar dan lengkap 3. Semua pengeluaran kas di dalam laporan keuangan disajikan dan diungkapkan dengan benar	
II	Langkah-langkah Kerja:	
	Keberadaan atau Keterjadian	
	1. Megamati pembuatan cek dan pencatatan cek ke dalam register cek (termasuk pengamatan terhadap pemisahan fungsi)	X
	2. Melakukan verifikasi data tanggal, nama debitur, dan jumlah transaksi moneter maupun non moneter kegiatan pengeluaran kas dari register cek	✓
	3. Melakukan pemeriksaan dokumen pendukung seperti adanya permintaan cek, bukti kas keluar, dan kwitansi	X
	Kelengkapan	
	1. Pemeriksaan bukti formulir cek yang digunakan telah bernomor urut tercetak dan pertanggungjawaban terhadap pemakaian formulir	X
	2. Melakukan *tracing* atas dokumen dan catatan akuntansi, permintaan cek, kwitansi, dan pencatatan ke dalam register cek pada sampel bukti kas keluar yang telah dibayar	X
	Penilaian dan Alokasi	
	1. Terdapat bukti persetujuan untuk transaksi pengeluaran kas	✓
	2. Dilakukannya pengecekan independen atas posting untuk agar tidak terjadi kekeliruan posting jumlah moneter atau akun	X

4. Tahap Pelaporan

Hasil yang didapatkan dari seluruh tahapan audit diringkas ke dalam kertas kerja audit. Hasil audit dikomunikasikan secara internal melalui laporan ini. serta rekomendasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja operasional agar lebih ekonomis, efektif dan efisien.

Tahapan audit dan program kerja yang telah dilakukan, didapatkan hasil dan temuan audit yang dirangkum dalam ikhtisar hasil audit yang ditampilkan pada laporan berikut ini pada Tabel 4.

TABEL IV
IKHTISAR HASIL AUDIT

Nama Perusahaan : Klinik X
Program yang Diaudit: Penerimaan dan Pengeluaran Kas
Periode Audit : 2021

IKHTISAR HASIL AUDIT
Tujuan Audit:
1. Menilai dan mengevaluasi berbagai indikasi yang mungkin terjadi pada pengendalian kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas
2. Menilai prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Menyusun rekomendasi perbaikan.

Ruang Lingkup:
Audit operasional yang dilakukan difokuskan pada pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan demikian laporan ini dibatasi pada masalah yang ditemukan atas pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas.
Temuan:
1. Prosedur dan kebijakan tertulis
   Tidak ada prosedur dan kebijakan penerimaan dan pengeluaran kas secara tertulis.
2. Rangkap fungsi
   Fungsi pencatatan dan penerimaan kas menjadi satu bagian.
3. Kelengkapan dokumen
   Dokumen pendukung pengeluaran kas tidak lengkap. Tidak adanya BKK.
4. Pengolahan informasi dan dokumen
   Pengolahan informasi dan dokumen sebagian besar masih dilakukan secara manual.
5. Pengamanan kas
   Kas hanya disimpan pada sebuah laci yang terkunci.

Rekomendasi
1. Membuat prosedur dan kebijakan tertulis dalam bentuk *flow chart* agar kegiatan operasional penerimaan dan pengeluaran kas berjalan efektif untuk menghindari terjadinya kesalahan karyawan.
2. Memisahkan fungsi pencatatan dengan fungsi penerimaan kas dengan menambah karyawan untuk Bagian Akuntansi.
3. Menambahkan dokumen baru sebagai pendukung transaksi pengeluaran kas yaitu dengan menambah dokumen Bukti Kas Keluar (BKK).
4. Mulai menggunakan program atau teknologi yang dapat membantu aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas.
5. Mengamankan kas pada tempat yang memadai yaitu dengan menyediakan sebuah brankas.

5. Tahap Tindak Lanjut Audit

Beberapa saran mungkin ditawarkan pada saat ini, tetapi auditor tidak dapat mengamanatkan tindakan dari manajemen.

a. Perusahaan diharapkan untuk membuat prosedur dan kebijakan tertulis yang mengatur aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Kesalahan dalam pengiriman makalah dapat dihindari dengan menggunakan proses tertulis.
b. Membentuk fungsi akuntansi perusahaan agar pencatatan kas tidak terjadi rangkap fungsi antar bagian.
c. Menambah dokumen pendukung yaitu Bukti Pengeluaran Kas (BKK) agar kas keluar sesuai dengan kelengkapannya.
d. Menggunakan sistem informasi atau teknologi yang dapat membantu aktivitas operasional khususnya penerimaan dan pengeluaran kas dengan tujuan meminimalisasi kesalahan.
e. Menyediakan tempat khusus penyimpanan kas yang lebih memadai.

V. KESIMPULAN

Audit operasional yang dilakukan pada fungsi penerimaan dan pengeluaran kas Klinik X dilakukan melalui lima tahapan yaitu tahap audit pendahuluan dan membuat persiapan serta perencanaan audit melalui observasi, mencara data tertulis, wawancara, serta membuat rangkuman sementara atas temuan. Tahap kedua adalah melakukan *review* atas kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas serta mengevaluasi kegiatan tersebut. Tahap ketiga melakukan audit rinci untuk memperoleh bukti lebih lanjut dan melakukan analisis informasi serta uji pengendalian terhadap kegiatas penerimaan dan pengeluaran kas melalui program kerja audit yang terdiri asersi keberadaan dan keterjadian, asersi kelengkapan, serta asersi penilaian dan alokasi. Tahap keempat adalah tahap pelaporan sebagai alat untuk menyampaikan temuan audit serta rekomendasi yang dirangkum ke dalam ikhtisar hasil audit. Kemudian tahap terakhir adalah tindak lanjut audit berupa pemberian rekomendasi kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan, di mana pada tahap tindak lanjut ini sepenuhnya merupakan wewenang perusahaan.

REFERENSI

[1] Mulyadi, *Auditing*, 6th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
[2] J. Maknunah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan," *J. Inform. STIKI*, vol. 05, no. ISSN 2087-0256, pp. 27–29, 2015.
[3] S. R. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
[4] R. Agusiady, "Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Kas," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 9–30, 2017.
[5] N. E. Bela and Y. Sambharakresna, "Peranan Audit Operasional Terhadap Kegiatan Penjualan," *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 73–82, 2017, doi: 10.51289/peta.v1i1.208.
[6] E. C. Anugrah, H. Tugiman, and D. N. Triyanto, "Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan: Studi Pada Toserba Yogya," *Esensi J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, 2017, doi: 10.15408/ess.v7i2.5208.
[7] N. R. Aprilia, "Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Hotel Inna Bali)," *Kaji. Akunt.*, no. Volume 16, No. 1, Tahun 2016, pp. 69–84, 2016, [Online]. Available: https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615.
[8] T. M. Tuanakotta, *Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik.* Jakarta: LPFE UI, 2003.
[9] W. C. Boynton, R. N. Johnson, and W. G. Kell, *Modern Auditing*, 7th ed. Jakarta: Erlangga, 2008.
[10] A. A. Arens, R. J. Elder, and M. S. Beasley, *Audit dan Jasa Assurance*, 12th ed. Jakarta: Erlangga, 2015.
[11] G. H. Bodnar and S. H. William, *Sistem Informasi Akuntansi*, 10th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
[12] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
[13] I. Bayangkara, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.